



Pendampingan Pendidikan Ahklak dan Kegiatan Sehari-hari di Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri

Jumanto dan Abd. Majid Abror

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract

Pondok pesantren Hidayatul Mustaqim was established in the early 1970s, the learning system at that time still uses the salaf model, then began to change to the madrasah system in the early 1990s. Then in 2010 it officially gained official recognition from the Ministry of Religious Affairs as an official institution. In general, the process of Ahklak education and daily activities at Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. This can be said to work. The process that in writing only lasted one month indirectly really played a role in helping Pesantren as an institution that really maintains daily activities in pesantren that are increasingly sidelined by outside cultures that are very concerning. Communication and cooperation with pesantren institutions also went well during the research process. The success of this research process can also be a personal motivation for the author so that in the future the author can become a person who helps preserve the character and culture of pesantren inside or outside pesantren.

Keywords: *Children's Education in Life*

Abstrak

Pondok pesantren Hidayatul Mustaqim berdiri di awal tahun 1970an, sistem pembelajaran waktu itu masih menggunakan model salaf, kemudian mulai berganti menjadi sistem madrasah pada awal tahun 1990an. Kemudian pada tahun 2010 secara resmi mendapatkan pengakuan resmi dari Departemen Agama sebagai lembaga resmi. Secara umum proses pendidikan Ahklak dan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. ini bisa dikatakan berhasil. Proses yang secara tertulis hanya berlangsung satu bulan ini secara tidak langsung benar-benar berperan dalam membantu Pesantren sebagai lembaga yang benar-benar tetap menjaga Kegiatan Sehari-hari di pesantren yang semakin lama semakin tersisihkan oleh budaya-budaya luar yang sangat memprihatinkan. Komunikasi dan kerjasama dengan lembaga pesantren juga berjalan dengan baik selama proses penelitian berlangsung. Kesuksesan proses penelitian ini juga dapat

menjadi motivasi pribadi bagi penulis agar kedepanyapenulis bisa menjadi pribadi yang ikut melestarikan karakter dan budaya pesantren di dalam ataupun di luar Pesantren.

Kata Kunci : *Pendidikan Anak dalam Kehidupan*

Pendahuluan

Madrasah Hidayatul Mustaqim Merupakan suatu madrasah yang terletak di bawah naungan yayasan pondok pesantren Hidayatul Mustaqim. Pada mulanya pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Kedungrejo, sebelum beralih menjadi Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim. Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf dari K. Abdul Ghofur dan KH. Ilyas Thoyyib di Dusun Bulusari Utara Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri dengan total luas mencapai 1500 m². Pondok pesantren Hidayatul Mustaqim berdiri di awal tahun 1970an, sistem pembelajaran waktu itu masih menggunakan model salaf, kemudiaan mulai berganti menjadi sistem madrasah pada awal tahun 1990an. Kemudian pada tahun 2010 secara resmi mendapatkan pengakuan resmi dari Departemen Agama sebagai lembaga resmi.

Madrasah Hidayatul Mustaqim berada di desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Letak madrasah ini berada di bagian utara desa dari kantor balai desa Bulusari ± 1 kilometer ke arah utara yang berada di pinggir jalan desa Bulusari, dari kantor Kecamatan Tarokan berada ± 1,5 Km sebelah timur kantor kecamatan. Untuk menuju madrasah ini sangat mudah karena tempatnya yang berada dekat dari jalan raya Kediri yang menghubungkan Nganjuk yang berjarak ± 300 m ke arah selatan.

Selanjutnya desa Bulusari ini dibatasi oleh desa-desa di sekitarnya yaitu :

- Sebelah selatan berbatasan dengan gunung wilis
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Grogol
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Kediri - Nganjuk
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Kaliboto, Sekolah madrasah ini menempati tanah wakaf yang luasnya mencapai 1500 m² yang terletak di Area Masjid Baiturrahman Bulusari.

Kajian Teori

1. *Takror (Musyawarah Materi Pelajaran)*

Syawir atau musyawarah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas

penyelesaian masalah, perundingan atau perembukan.¹ Metode syawir atau dalam istilah lain metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Takror merupakan sebuah pembelajaran yang berharga bagi santri dan efektif untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi serta sifat percaya diri. Ini adalah sebuah strategi untuk mencapai suatu pemahaman dan sekaligus kemampuan untuk presentasi di hadapan orang lain. Dengan pembelajaran ini menekankan pada pengulangan-pengulangan atas materi yang telah diajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat peserta didik.

Menurut bahasa, *Takror* diambil dari bahasa arab yang berasal dari kata "*karroro*" dalam Kamus Al Munawir yang artinya adalah pengulangan atau berulang kali, yaitu mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mempresentasikanya di hadapan siswa lainnya sebagaimana penjelasan guru kepada murid. Saat ini metode *takror* yang notabene bagian dari presentasi sangat dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah gagasan dan ide baik secara personal maupun kepada sasaran yang bersifat kolektif.²

Musyawahar sangatlah penting dalam memutuskan suatu perkara. Di dalam kitab Adab *Ta'lim Walmuta'alim* karya Syeich KH. Hasyim Asy'ari Pendiri NU Belaiiau Menyebutkan bahwa ada tiga macam orang dalam bermusyawahar. Orang yang sempurna, setengah, dan tidak bernilai.³ Orang yang sempurna adalah orang yang memiliki pendapat yang benar dan ia mau bermusyawahar. Orang yang setengah adalah orang yang memiliki pendapat yang benar tetapi ia tidak mau bermusyawahar atau orang yang bermusyawahar tetapi ia tidak memiliki pendapat. Sementara itu, orang yang tidak bernilai adalah orang yang tidak memiliki pendapat dan ia tidak mau bermusyawahar. Setidaknya dengan hanya ikut

¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 768

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 146

³ Syeich Hasyim Asy'ari, *Ter. Ali Ma'sum* (Surabaya, 1978). 24

berkumpul dalam rapat atau musyawarah hal itu menunjukkan bahwa kita masih menghargai perkumpulan itu dan apa yang dibicarakannya, meskipun kita tidak memiliki kontribusi lebih dalam berpendapat. Lebih baiknya lagi jika kita tidak hanya ikut rapat, musyawarah atau rembug bareng tetapi juga sudah responsif dengan apa yang sedang dirapatkan dengan memberikan ide-ide yang segar. Namun, sangat parah sekali jika kita sudah tidak memiliki pendapat atau ide segar dalam menuntaskan suatu masalah, tidak juga mau berpartisipasi dalam musyawarah dengan ikut berkumpul bersama.

2. Sorogan Kitab

Kata sorogan berarti sorong atau sodor dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “takrar” (pengulangan). Metode sorogan yang dimaksud di sini adalah apa yang telah diajarkan oleh guru di cetak kembali. Jika santri yang menyorog itu sudah dianggap bagus, maka santri tersebut bisa dipromosikan menjadi naib bagi sang guru. Dapat dikatakan metode sorogan ini dengan istilah metode evaluasi.⁴

Sorogan merupakan metode pembelajaran yang diterapkan pesantren hingga kini, terutama di pesantren-pesantren salaf. Usia dari metode ini diperkirakan lebih tua dari pesantren itu sendiri. Karena metode ini telah dikenal semenjak pendidikan Islam dilangsungkan di mushola, saat anak-anak belajar kepada seorang ustazd atau kiai dikampung-kampung.

Dengan menggunakan metode sorogan, setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustazd atau kiai tertentu yang ahli dalam mengkaji kitab kuning, khususnya santri baru dan santri yang benar-benar ingin mendalami kitab klasik. Dengan metode ini, kiai tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung. Metode ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut. Dengan menggunakan metode sorogan, santri diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi santri.

3. Muhafadhoh

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu 2013). 281

Metode muhafadhoh adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal naskah atau syair-syair dengan tanpa melihat teks yang disaksikan oleh guru.⁵ Metode ini cukup relevan untuk diberikan kepada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar dan tingkat menengah.

Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi yang telah dipelajari dan cara mengulang-ulangnyapun tidak cukup hanya dengan tiga lima kali saja, tetapi dilakukan terus-menerus hingga benar-benar melekat dalam ingatan. Metode ini bertujuan untuk menguatkan ingatan dan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi yang dikaji.

Muhafadhoh itu berasal dari kata Haafadho-Yuhaafidhu-Muhaafadhotan, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.⁶ Namun makna muhafadhoh lebih luas dari menghafal, karna mempunyai tiga tingkatan:

- a. Menghafal
- b. Menjaga
- c. Memahami Mengamalkan dan mengajarkan

Pembahasan

Visi, Misi, dan Tujuan

Visi : “ *Mewujudkan Insan yang Berwawasan IMTAQ dan Ilmu Agama ”*

Misi :

- a. Mencetak manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, berakhlaqul karimah, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil, bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa berdasarkan nilai-nilai Al-Qur’an.

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 87

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung 2003) . 98

- b. Membina dan mengembangkan nalar, ilmu pengetahuan, agar terwujud kualitas sumber daya manusia yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara.
- c. Mengusahakan kemajuan dan perkembangan di bidang keagamaan, dan pendidikan,

Tujuan :

- a. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan IMTAQ sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.
- b. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing
- c. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
- d. Menghasilkan manajemen pengelolaan Pondok dan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
- e. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui Pengurus Pondok Pesantren⁷

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan pendampingan kepada Para Santri PP. Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri berupa "Pendidikan Ahklak dan Kegiatan Sehari-hari Di Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri". Dalam kesempatan ini penulis akan mengulas 3 kegiatan yang dijadikan bahan penelitian yaitu *Takror* (Musyawarah mata pelajaran), Sorogan kitab, dan Muhafadhoh.

1. *Takror* (Musyawarah mata pelajaran) Sorogan kitab, dan Muhafadhoh itu merupakan beberapa Kegiatan Sehari-hari yang terlaku di Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari. sejak dari generasi ke generasi. Karena Kegiatan itu sangat relevan

⁷ Ibid

makanya tetap di pertahankan sampai sekarang. Dengan mengikuti kegiatan diatas itu bisa membentuk sebuah karakter seorang santri yang berani mengeluarkan pendapat dalam suatu forum musyawarah walaupun pendapat nya itu belum tentu benar, dan bisa melatih santri untuk sering membaca kitab-kitab sarah.

2. Sorogan kitab, kegiatan ini dilakukan setiap hari senin- sabtu pukul 18-20:30 Wist yang di ikuti oleh para santri Mukim dan Santri Nduduk , kegiatan ini sudah menjadi tradisi pondok pesantren yang mana sebuah pondok salaf itu terkenal dengan membaca kitab kuning yang tidak ada harokatnya (Kitab Kosongan).
3. Muhafadhoh itu dilakukan setiap satu minggu dua kali di kelas masing-masing dan yang dihafalkan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Untuk membantu mensukseskan muhafadhoh setiap mau masuk sekolah dan musyawaroh di adakan lalaran nadhom..

Dampak Perubahan

Dampak perubahan yang paling bisa dirasakan penulis adalah semakin konsistennya pesantren dalam menjaga karakter dan budaya pendidikan salaf dengan tetap melestarikan kegiatan-kegiatan seperti takror, sorogan kitab dan muhafadhoh yang telah di uraikan di atas. Karena di jaman yang serba modern seperti ini Pondok Pesantren Darussalam masih eksis dengan ke salafannya.

Dukungan Lembaga Pesantren

Dukungan dari Lembaga sangat terasa dan berpengaruh dalam proses berjalannya kegiatan-kegiatan yang menunjang dan memepertahankan karakter dan budaya di pondok Pesantren itu sendiri. Dalam prakteknya Pesantren memberi dukungan penuh kepada semua pihak dari dalam ataupun luar yang ikut serta membantu dan menjaga karakter dan budaya pondok tersebut. Seperti menyediakan tempat sebagai hal yang wajib, menyediakan orang yang benar-benar mumpuni dalam bidang-bidang tertentu untuk menjaga Karakter dan budaya pondok Pesantren agar tetap sesuai dengan apa yang di harapkan oleh para masayikh.

Komunikasi Masyarakat Pesantren

Selama proses pelaksanaan Penelitian berlangsung komunikasi dengan pihak pesantren khususnya melalui Kepala Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri yaitu KH. Ilyas Toyyib tetap terjalin dengan baik, termasuk juga adanya KKN-DR ini. Pihak Lembaga Kampus IAIFA juga memberi motivasi pada para mahasiswa IAIFA KEDIRI.

Tahapan Kegiatan

1. Kegiatan Baksos Sehari-Hari
 - a. Membersihkan Masjid PP. Hidayatul Mustaqim Tarokan Kediri Masjid Sumbersari, dan Masjid Senowo Kencong Dalam Seminggu Sekali di laksanakan Setiap Hari Jum'at
 - b. Membantu Pengusaha buat Susu Untuk di Jual di Warung PQ Kampus IAIFA
 - c. Membantu Masyarakat Pribadi Bp. Humam Husni Mengangkat Bambu Untuk di buat Kandang Bebek Peaking
2. Kegiatan Belajar Mengajar
 - a. Mengajar Anak-anak Di Musolla Al Muttaqim
 - b. Ngaji Rutin di Ndalem Ustadz Asy'ari Masduqi Setiap Malam Selasa
 - c. Menggantikan Kyai Untuk Mengajar di Pondok

Penutup

Secara umum proses pendidikan Ahklak dan kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Hidayatul Mustaqim Bulusari Tarokan Kediri. ini bisa dikatakan berhasil. Proses yang secara tertulis hanya berlangsung satu bulan ini secara tidak langsung benar-benar berperan dalam membantu Pesantren sebagai lembaga yang benar-benar tetap menjaga Kegiatan Sehari-hari di pesantren yang semakin lama semakin tersisihkan oleh budaya-budaya luar yang sangat memprihatinkan. Komunikasi dan kerjasama dengan lembaga pesantren juga berjalan dengan baik selama proses penelitian berlangsung. Kesuksesan proses penelitian ini juga dapat menjadi motivasi pribadi bagi penulis agar kedepanyapenulis bisa menjadi pribadi yang ikut melestarikan karakter dan budaya pesantren di dalam ataupun di luar Pesantren.

Daftar Pustaka

- Arief, Armai. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Agus, Afandi dkk. Modul Participatory Action Reseach (PAR). IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arikunto, Prosedur Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfa Beta. 2009.

- Syeich Hasyim Asy'ari, *Adab Ta'lim walMuta'alim, Ter. Ali Ma'mun*(semarang, 1978).
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimashada, 1996.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*,(Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu 2013).
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mansour, Fakhri. *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Prihatin , Eka. *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: ALFABETA, 2011).
- Reason, P and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung 2003).

Foto Kegiatan



Kegiatan Muhafadhoh



Kegiatan Sorogan Kitab



Kegiatan Musyawarah Malam